

## EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA

### THE EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION DISCIPLINE IN THE PANCASILA STUDENT PROFILE PROJECT

Sylvi Zamara

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jl.SM Raja No126 A, Rantauprapat  
email: sylvizamararitonga@gmail.com<sup>1</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantau Utara, Kab. Labuhanbatu, Tahun Ajaran 2024. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung ke lokasi, yaitu SMP Negeri 1 Rantau Utara di Jl Majapahit No.19 Rantauprapat. Desa cendana, kecamatan rantau utara, Kab. Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dengan jumlah responden sebanyak 8 siswa dan 7 informan, sumber yang kedua yaitu sumber data sekunder, diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen resmi, buku, jurnal, maupun situs web yang dapat digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwa Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas VIII telah diterapkan dengan baik oleh guru mata pelajaran PPKn dan para wali kelas sudah dipahami dengan baik pula oleh siswa. Penerapan tersebut dilakukan guru dengan cara memberikan pembelajaran dan nasehat tentang pentingnya sikap disiplin dimana pun berada, karena akan membawa dampak baik, dan siswa juga sudah mengerti dan paham tentang profil pelajar pancasila.

**Kata kunci:** *Profil Pelajar Pancasila, Pelajaran PPKn, SMP Negeri 1 Rantau Utara.*

#### Abstract

This study aims to determine the Effectiveness of the Implementation of Disciplinary Character Education in the Application of the Pancasila Student Profile of Grade VIII Students at SMP Negeri 1 Rantau Utara, Labuhanbatu Regency, Academic Year 2024. The type of research is qualitative research, with a qualitative descriptive approach. This research was conducted by direct observation to the location, namely SMP Negeri 1 Rantau Utara at Jl Majapahit No.19 Rantauprapat. Cendana Village, Rantau Utara District, Labuhanbatu Regency, North Sumatra Province. This research was conducted on data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. The primary data sources consisted of 8 students and 7 informants. Secondary data sources were obtained from various sources, including official documents, books, journals, and websites, which can be used to support and supplement the research data. The results of this study indicate that the effectiveness of the implementation of disciplined character education in the implementation of the Pancasila Student Profile for Grade VIII students has been well implemented by the PPKn subject teachers and the homeroom teachers, and the students have also understood it well. This implementation was carried out by teachers by providing lessons and advice on the importance of discipline wherever they are, as it will have a positive impact, and students have also understood and comprehended the Pancasila student profile.

**Keywords:** *Pancasila Student Profile, PPKn Lessons, SMP Negeri 1 Rantau Utara.*

#### 1. PENDAHULUAN

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Efektivitas institusi pendidikan terdiri atas dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personal lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan bidang khusus lainnya, yang hasil

nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan, bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dan yang diharapkan.

Efektivitas adalah kemampuan menghasilkan hasil yang diinginkan atau kemampuan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan. Ketika sesuatu dianggap efektif, itu berarti memiliki hasil yang diharapkan atau diharapkan, atau menghasilkan kesan yang

mendalam dan jelas. definisi efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Karakter berkaitan secara langsung dengan cara setiap individu dalam mengambil sikap terhadap sesuatu yang sedang dihadapi.

Sehingga siswa yang dikatakan memiliki karakter yang baik adalah siswa yang mampu mengambil sikap yang baik didalam permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu karakter juga berkaitan secara langsung dengan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan merupakan watak manusia yang menjadikan ciri khas yang membedakan antara individu satu dengan lainnya. Sedangkan kemauan merupakan salah satu karakter yang menggambarkan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Karakter dapat dibentuk dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, Sehingga pembiasaan itu tadi memberikan dorongan terhadap anak untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan secara langsung dengan cara berkarakter. Pembiasaan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan secara rutin seperti berdoa sebelum melakukan aktivitas, menghormati orang yang lebih tua seperti orang tua dan guru dan melaksanakan ibadah dengan taat. Selain pembiasaan dilakukan secara rutin, pembiasaan karakter dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik pada anak seperti membiasakan datang tepat waktu, membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan orang lain, membiasakan bersikap ramah kepada sesama. Kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Sehingga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat membantu memberikan pendidikan karakter pada siswa dengan bersikap dan membiasakan untuk mengamalkan sila-sila dalam Pancasila yang berkaitan secara langsung perihal pedoman berkarakter yang baik. Kurniastuti (2022)

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki

kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila pancasila. Karena didalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling dimana pendidikan karakter melalui penerapan pancasila pada peserta didik dapat memiliki penjiwaan yang dapat diterapkan didalam sehari-hari.

Didalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja. Tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para siswa dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila. Selain itu juga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri. Profil Pelajar Pancasila yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Pelaksanaan P5 di Sekolah Menengah Pertama sebagai sekolah penggerak yang Menunjukkan bahwa Sekolah Mene Pertama Negeri 1 Rantau Utara melaksanakan P5 dengan tema Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian tersebut berfokus pada karakter yang dibangun serta hasil dari pengaruh kegiatan P5. Kemudian penelitian dari Shalikhha (2022) yang berfokus pada Implementasi P5 untuk upaya menguatkan jiwa kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut data Kemdikbud Ristek tahun 2022 terdapat 143.265 sekolah dengan berbagai jenjang telah mengimplementasikan P5.

Kurikulum merdeka guru harus mengimplementasikan 'Profil Pelajar Pancasila' sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020 -2024. (Martini et al., 2019). Dikarenakan guru harus mengetahui terlebih dahulu apa itu profil Pelajar Pancasila agar bisa diimplementasikan ke peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan penerapan dalam Literasi minat baca, tulis siswa khususnya dalam kelas rendah. Sehingga dibutuhkannya SDM yang bagus khususnya para guru agar Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru sehingga para guru masih butuh adaptasi dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Meningkatkan pemahaman atas Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah dan para guru selalu mengikuti seminar yang diadakan oleh Kemendikbud. Istiqomah et al., 2023; Rosad,( 2019)

Membicarakan soal karakter adalah hal yang sangat krusial dan mendasar. Karakter adalah mutiara hidup yang dapat membedakan antara manusia dengan hewan. Jika kita telusuri lebih dalam, orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik maka mereka secara individual maupun sosialnya akan memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter ini, maka setiap institusi pendidikan memiliki andil dan mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkannya pada saat proses pembelajaran Sulastri, dkk (2022). Salah satu pendidikan yang harus ada dalam diri peserta didik adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang menjurus pada peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana pengembangan budi pekerti seorang peserta didik dan dalam pendidikan itu selalu mengajarkan, membimbing serta membimbing setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan yang menarik minatnya. Istiqomah et al.,( 2023)

Selanjutnya Karmedi et al., (2021) dalam Sulastri (2022), pendidikan Karakter adalah suatu sistem yang dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga menciptakan suatu bentuk kepercayaan, kewaspadaan diri, kesiapan dalam melakukan kegiatan yang bentuknya dapat meningkatkan nilai-nilai, berbudi pekerti luhur baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Laghung Ritasarifianu, (2023).

Adapun anak-anak yang kurang disiplin ada faktor pendukungnya dari emosionalnya jadi guru bisa membantu mengatasi masalah apa yang membuat dia sehingga tidak disiplin, jadi guru bukan hanya sekedar memberi hukuman tapi juga harus menjadi teman bicara gitu untuk mencari solusi dari permasalahan ini.

Hasil observasi tentang perilaku tidak disiplin siswa kelas VIII SMPN 1 rantau utara salah satunya adalah terlambat datang ke sekolah, dapat melibatkan beberapa aspek yang menunjukkan pola-pola tertentu, baik dalam konteks lingkungan sekolah maupun faktor-faktor yang memengaruhi siswa. Beberapa hasil observasi yang bisa ditemukan antara lain: kehadiran harus tepat waktu, siswa harus hadir disekolah paling lambat pukul 07:00 WIB, siswa harus mengikuti seluruh pelajaran sesuai jadwal, pakaian dan penampilan siswa wajib memakai seragam sesuai hari dan aturan sekolah, siswa harus bersikap sopan kepada guru, staf dan sesama siswa, tidak boleh berkelahi, berkata kasar, atau melakukan bullying. siswa wajib menjaga kebersihan kelas

dan lingkungan sekolah, dilarang merusak fasilitas sekolah, penggunaan barang dan teknologi, hp hanya boleh digunakan atas izin guru. dilarang membawa benda tajam, rokok, narkoba atau barang terlarang lainnya. Namun, dengan tata tertib yang selalu dibacakan kepada siswa, nyatanya tidak dapat menghentikan pelanggaran yang terjadi di sekolah SMPN 1 rantau utara, dapat dilihat dari masih cukup banyaknya pelanggaran disiplin yang terjadi.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pelanggaran ini ialah: Penyebab Terlambat: Faktor Internal: Beberapa siswa mungkin terlambat karena masalah pribadi, seperti kesulitan dalam mempersiapkan diri atau tidur larut malam. Faktor Eksternal: Kemacetan atau jarak rumah yang jauh dari sekolah bisa menjadi alasan yang cukup sering terjadi. Frekuensi Terlambat: Ada siswa yang sering terlambat, misalnya hampir setiap hari, sementara yang lain hanya terjadi sesekali. Siswa dengan kebiasaan terlambat mungkin menunjukkan kurangnya disiplin diri atau motivasi untuk tepat waktu. Perilaku Saat Terlambat: Beberapa siswa cenderung masuk kelas dengan tenang, namun ada pula yang tampak tergesa-gesa atau cemas saat terlambat. Ada yang langsung berdiri di depan pagar tanpa berbicara dengan guru atau teman, namun ada juga yang berusaha memberikan alasan atau berbicara kepada guru untuk menjelaskan keterlambatan mereka. Pengaruh Terhadap Pembelajaran: Terlambat masuk kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang sudah dimulai. Ada yang sulit mengikuti materi yang telah diajarkan sebelum mereka datang, dan ada pula yang membutuhkan waktu tambahan untuk mengejar ketinggalan.

Respons Guru atau Pihak Sekolah: Beberapa guru lebih tegas dan memberikan sanksi atau peringatan kepada siswa yang sering terlambat, sementara yang lain cenderung lebih fleksibel. SMP negeri 1 rantau utara memiliki aturan khusus mengenai keterlambatan, seperti pencatatan dalam buku pelanggaran atau memberikan tugas tambahan seperti membersihkan lapangan sekolah sebagai sanksi. Dampak Psikologis: Siswa yang sering terlambat mungkin merasa tertekan atau malu saat harus menjelaskan keterlambatannya di depan kelas. Ada juga yang menunjukkan sikap apatis atau tidak merasa ada masalah besar dengan keterlambatan tersebut. Penting untuk melakukan evaluasi lebih lanjut tentang penyebab dan dampak dari perilaku terlambat tersebut agar dapat diambil langkah-langkah yang tepat, baik melalui bimbingan dari guru atau orang tua, maupun perbaikan sistem di sekolah. Meskipun sekolah telah menetapkan aturan mengenai jam masuk dan memberi sanksi bagi siswa yang datang terlambat, kenyataannya perilaku ini masih sering terjadi dan menjadi masalah yang belum terselesaikan. Banyak

siswa yang datang melebihi jam yang telah ditentukan, bahkan beberapa sudah menjadikan keterlambatan sebagai kebiasaan.

Beberapa bentuk penetapan disiplin yang telah dilakukan, seperti pemberian teguran, pencatatan poin pelanggaran, dan pemanggilan orang tua, belum mampu menimbulkan efek jera. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih belum efektif atau tidak konsisten dalam pelaksanaannya. Selain itu, kurangnya keterlibatan seluruh pihak sekolah mulai dari guru, wali kelas, hingga kepala sekolah dalam menegakkan aturan secara tegas dan adil membuat penegakan disiplin kehilangan kekuatan. Di sisi lain, tidak adanya pemahaman yang mendalam dari siswa mengenai pentingnya kedisiplinan waktu juga menjadi faktor penyebab utama keterlambatan terus berulang. Faktor eksternal seperti jarak rumah ke sekolah, transportasi, atau kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi tantangan dalam mengatasi masalah ini. Sayangnya, sekolah belum memiliki strategi khusus untuk membantu siswa mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dengan demikian, penetapan disiplin atas perilaku terlambat di sekolah masih belum berjalan efektif karena lemahnya sistem pengawasan, kurangnya konsistensi dalam penerapan sanksi, minimnya pendekatan edukatif, dan tidak adanya kolaborasi yang kuat antara sekolah, siswa, dan orang tua. Serta yang paling penting ini harus ada contoh perilaku positif dari guru, karena guru itu yang jadi role modelnya, guru dan staf sekolah itu yang paling dipandang murid kalau semisalnya guru saja tidak mematuhi peraturan, murid bisa meniru. Seperti datang terlambat, kalau murid datang terlambat dihukum tapi kalau guru tidak mengapa.

Dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 904 dan karena peneliti melihat adanya pelanggaran di kelas VIII maka penulis memilih kelas tersebut untuk diteliti, dan berdasarkan permasalahan diatas, maka terbentuklah judul yang nantinya akan peneliti teliti yaitu "efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam penerapan profil pelajar pancasila siswa kelas viii (studi kasus SMP N1 Rantau Utara)".

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif case study researche (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif melibatkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang mencerminkan perilaku orang-orang yang diamati. Arifien (2017).

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, dimana data – data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Pendekatan ini juga terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan khusus dengan memahami makna dan gejala. Amirotunni'mah, (2019).

Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian Sugiyono, (2020). Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekapkan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rantau Utara yang beralamat di Jalan Majapahit, No. 19 Rantauprapat, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 01 Mei sampai dengan 30 Juni 2025.

## **3. HASIL PENELITIAN**

Peranan pendidikan keluarga terutama bagi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada anak sangatlah penting, peneliti mendapatkan hasil yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh pernyataan dari orang tua masing-masing anak dari siswa dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu, dimana masing-masing orang tua selalu memberikan arahan, motivasi, dorongan, memberikan sesuatu jika anak mendapatkan prestasi yang bagus agar semakin rajin untuk belajar, pemberian motivasi tersebut tidak harus dengan pemberian hadiah kepada anak, melainkan juga bisa dengan pemberian semangat belajar

secara lisan dengan perkataan-perkataan positif yang diberikan kepada anak, seperti yang terjadi ada beberapa orang tua tidak pernah memberikan hadiah atas prestasi yang didapat oleh anaknya tetapi, mereka selalu memberikan semangat secara lisan kepada anak dengan selalu memberikan pengertian akan pentingnya belajar untuk menunjang keberhasilannya.

Dalam proses belajar dirumah orang tua selalu mendampingi anaknya dan pada saat belajar handpone juga akan disita kalau sedang belajar karna akan membuat anak lebih fokus dalam mengerjakan tugasnya dan orang tua juga membantu ketika anak menemukan kesulitan dalam belajarnya, anak mengaku senang saat ada orang tuanya yang mendampingi mereka saat belajar. Begitupun ketika mengerjakan tugas, apabila mereka ada yang tidak mengerti atau menemukan kesulitan dalam belajarnya mereka dapat menanyakan kepada orang tua mereka. Tetapi ada juga orang tua yang hanya membantu ketika anaknya bertanya tetapi tidak didampingi sehingga orang tua tidak tahu apakah anak tersebut belajar atau tidak.

Setiap orang tua pasti ingin anaknya menjadi orang yang sukses, oleh sebab itu orang tua memberikan les diluar rumah untuk menambah wawasan agar tertanamkan cinta belajar dalam diri anak, tetapi ada juga orang tua yang hanya menyuruh anaknya belajar dirumah dengan menanamkan pada diri anak setiappulang sekolah sebelum bermain untuk selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dikarena lokasi rumah yang terlalu jauh keluar untuk melakukan les tambahan dan dikarenakan juga oleh biaya yang tidak memungkinkan anak untuk mengikuti les diluar rumah. Dengan hal tersebut, walaupun berbeda cara tetapi orang tua sudah menunjukkan perannya dalam meningkatkan rasa cinta untuk selalu belajar kepada anak yang akan membuat hasil prestasi yang didapat semakin meningkat.

Berkomunikasi dengan pihak sekolah sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana tingkah laku anak di sekolah apakah rajin, malas dan sebagainya itu yang dilakukan oleh orang tua setiap seminggu sekali walaupun tidak datang kesekolah tapi menelpon atau bertemu langsung kepada guru setelah pulang sekolah. Tetapi lain dengan beberapa orang tua yang hanya memerhatikan anaknya dari kejauhan yang hanya berkomunikasi kepada pihak sekolah pada saat ada panggilan saja.

Selain nilai rapot yang harus diperiksa apakah nilai yang didapat oleh anak ada yang meningkat atau tidak setiap semesternya, nilai harian juga penting untuk dilihat karena nilai yang didapat oleh anak setiap harinya akan mengetahui apakah dia rajin dalam belajar dan mengerjakan tugasnya atau tidak.

Tetapi orang tua hanya mementingkan untuk melihat nilai rapot anak saja tidak nilai hariannya karena menurut mereka nilai rapot itulah yang sangat peting untuk diketahui.

Membagi waktu belajar dan bermain pada anak, dalam penelitian ini, orang tuamengenai membagi waktu anak tidak hanya dalam belajar saja melainkan dalam segala hal yang dilakukan oleh anak misalnya antara belajar, bermain, istirahat dan beribadah kalau tidak begitu akan lebih banyak bermain dan lalai dalam belajarnya. Lain halnya dengan pengakuan sebagian orang tua, mereka tidak membagi waktu belajar dan bermain pada anak karena mereka menganggap membagi waktu anak untuk belajar agak sulit anak zaman sekarang susah untuk dikasih tau ikutin saja bagaimna maunya tetapi tetap dipantau dan kalau malam harus tetap belajar walau hanya sebentar.

Dalam penelitian ini mengenai prestasi yang tidak baik yang di dapat anak sehingga membuat orang tua dipanggil kesekolah, pengakuan dari setiap orang tua yang didapat mereka tidak pernah dipanggil kesekolah karena prestasi yang tidak bagus yang di dapat oleh anaknya, melainkan dipanggil karena kebandalan yang perbuat oleh anaknya.

Dari penelitian ini salah satu hal penyebab turunya prestasi yang didapat oleh anak disekolah diakibat oleh kelengahan orang tua juga membuat anak lebih banyak bermain handpone, bermain sama teman-teman sehingga disuruh saja susah apa lagi buat belajar, dan menurut orang tua lainnya penyebabnya ialah malas untuk mengulang pelajaran dirumah.

Keluarga adalah pendidikan pertama yang didapat oleh anak dari ia masih kecil dimana orang tua berperan sangat penting dalam pendidik anaknya karena dalam pekerjaan, orang tua tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan pada anak, terutama melatih sikap mental anaknya. Maka dalam hal ini, orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anaknya dalam belajar, baik dilakukan langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru di dekolah, sehingga anak lebih dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan bersama informan dan responden di SMP Negeri 1 rantau utara, maka peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam penerapan profil pelajar pancasila siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantau Utara telah diterapkan dengan baik oleh guru, baik di mata pelajaran PPKN maupun pelajaran lainnya dan dipahami dengan baik pula oleh siswa-

siswa. Penerapan tersebut dilakukan guru dengan cara memberikan contoh-contoh nyata seperti menjelaskan pentingnya pendidikan karakter terutama karakter disiplin yang harus dipupuk sedari dini, karena memiliki dampak besar di dalam kehidupan, baik disekolah, di dunia kerja dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Addawiyah & Kasriman. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Edukasi*.
- Adriyanti & Khairiah. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Antonius. (2022). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Faizah. (2019). Pengelolaan Siswa Pada Sekolah Berbasis Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hamzah Dkk. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran Ppkn Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627. <https://doi.org/10.35931/Am.V7i2.1928>
- Jauhari Dkk. (2024). Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Kurniastuti. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa Smp. *Jurnal Seminar Nasional, Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*.
- Laghung Ritasarifianu. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*.
- Mardiana Dkk. (2022). Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Jasmani Di Smp 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*.
- Maulana & Marfuah. (2023). Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Purwanto Teguh. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Peagogy*.
- Putra Dkk. (2020). Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Rapita & Ulandari. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemanusiaan*.
- Rasyid Dkk. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basic Edu*.
- Rizkasari Erlinda. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V5i02.2074>
- Rosyad Miftakhu Ali. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tarbawi*.
- Santoso Dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*.
- Sari Kurnia. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sdn 10 Belulu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Silviani Dkk. (2022). Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Tagur & Iswahyudi. (2019). Peran Guru Pkn Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V8i2.8309>
- Wahidah Dkk. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Smp N Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Waruwu Faema. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.